



Telaah Manajemen Masjid Raya Kelurahan Damon Kabupaten Bengkalis

Fakhrurrozi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
ozimalaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kepengurusan Masjid Raya Kelurahan Damon Kabupaten Bengkalis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pendekatan (interaksi) antar pengurus dan jamaah, pembangunan fisik masjid untuk fasilitas jamaah, masih terlihat jamaah yang belum mematuhi aturan cara berpakaian ketika masuk ke masjid, lingkungan masjid yang terpelihara dan terawat, keterbukaan pengelolaan keuangan masjid, adanya administrasi (undangan) untuk kegiatan masjid, masjid terbebas dari najis dengan melakukan pembersihan setiap harinya, pelaksanaan sholat wajib berupa belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), terbentuknya dan terlaksananya pengeloaan zakat. Kemudian dari itu, masjid juga dijadikan sebagai fasilitas untuk membudayakan tradisi Melayu berupa latihan group Kompang.

Kata Kunci : Manajemen, Masjid, Pengurus

Pendahuluan

Masjid adalah pusat kebudayaan umat Islam. Di tempat suci ini, syiar keIslaman yang meliputi aspek duniawi dan ukhrowi, material maupun spiritual dimulai, karena setelah nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, beliau berusaha bersama kaum Muhajirin dengan masyarakat setempat (kaum Anshor) membangun masjid supaya orang Islam dapat berkumpul untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan persatuan dan persahabatan antara umat Islam dalam bersilaturahmi. Masjid merupakan tempat terbaik untuk mengadakan shalat. Di zaman para nabi, masjid menjadi pusat kegiatan Muslim. Kegiatan pemerintahan juga termasuk ideologi, politik, okonomi, masyarakat, keadilan, dan militer yang dibahas dan diselesaikan di lembaga-lembaga Masjid. Masjid ini juga berfungsi sebagai perkembangan budaya Islam, terutama ketika bangunan khusus belum dibangun masjid juga merupakan tempat halaqah atau diskusi, tempat untuk belajar dan memperdalam agama dan ilmu umum. Pertumbuhan remaja Masjid dimasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid (Ayub, 2012). Masjid bukan hanya sebagai pusat ibadah khusus seperti shalat dan i'tikaf tetapi merupakan pusat kebudayaan dan interaksi antar umat Islam dan masyarakat (Nurhidayat, 2016).

Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat diwilayah maupun di bumi ini. Terkecuali diatas kuburan, ditempat yang najis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syari'at Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda (Hayatudin dan Anshori, 2021) :



Dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; "Rasulullah Saw bersabda: "Bumi ini seluruhnya adalah Masjid kecuali kuburan dan kamar mandi. (HR. Muslim.)

Islam merupakan agama yang universal dan selalu mendorong umatnya untuk menyeru atau berdakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dakwah mengandung arti ajakan, menyeru, atau memanggil. Dalam arti luas berarti mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam.⁵ Salah satu keawajiban bagi umat Islam adalah berdakwah. Dan diantara tempat untuk meyalurkan dakwah adalah di masjid.

Salah satu hal yang paling diperlukan untuk membuat Masjid menjadi terorganisir dengan baik dan benar maka di perlukan yang namanya telaah manajemen masjid. Makna pokok manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain atau seluruh orang atau orang-orang lain berkerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang dikehendaki. Meskipun pada awalnya manajemen tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalamnya Telaah Manajemen Kepengurusan Masjid (Hamdi, 2020).

Aziz (2005) menjelaskan, manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan Al- Qur'an dan al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Sebagai salah satu aktivitas yang sangat terpuji, kepengurusan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengatisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.

Dari observasi awal yang dilakukan di Masjid Raya didapati indikasi maslaah yakni; kurangnya minat para jamaah untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid seperti pengajian rutin, sehingga menjadi tanda tanya apakah pengurus Masjid kurang bersosialisasi di masyarakat atau masyarakat itu sendiri yang kurang mendekati diri untuk kegiatan keagamaan yang ada di Masjid. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang bertujuan sebagai Telaah Manajemen Masjid Raya Kelurahan Damon Kabupaten Bengkalis.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh dalam ini bersumber dari objek penelitian yakni dari Masjid Raya Kelurahan Damon Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik obseravsi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data; data yang diperoleh dilapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap mengumpulkan data. Laporan itu diperlukan yaitu untuk memudahkan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Seterusnya penyajian data; setelah semua data dikumpulkan maka data tersebut peneliti jabarkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.



Kemudian menarik kesimpulan; pada tahap ini peneliti menganalisis data kualitatif dan kuantitatif dengan memberi kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Masjid Raya Di Bengkalis

Masjid Raya merupakan salah satu Masjid yang tertua di kota Bengkalis, masjid yang berada di Jalan Jendral Sudirman Kelurahan Damon ini sebelum berbentuk sebuah masjid yang sekarang, dulunya pada tahun 1928 hanyalah sebuah surau kecil untuk tempat belajarnya ilmu agama. Surau yang bertempat di Damon ini atau lebih dikenal dengan nama Desa Parit Bangkong, desa ini bukanlah tempat yang banyak ditempati penduduk, daerah yang masih penuh dengan hutan ini hanya di tempati oleh beberapa penduduk saja, sehingga bisa di sebut tempat yang masih terpencil. Untuk membangun sebuah surau masih dikerjakan oleh masyarakat sekitar tanpa bantuan dari pemerintah pada saat itu, Tokoh penting dari awal mula berdirinya Masjid Raya ini adalah mukhti besar yang bernama Umar Bin Debeh, dimana beliau mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat sekitar baik itu mengaji, ilmu fiqih, tasawuf dan ilmu agama lainnya.

Tidak hanya itu beliau juga dikenal diluar daerah sehingga banyak para pendatang dari luar pulau menginginkan belajar ilmu agama dengan Mukhti Umar bin Debeh. Dengan melihat banyaknya antusias dari masyarakat sekitar dan juga murid-murid yang terus berdatangan untuk belajar ilmu agama dengan mukhti Umar bin Debeh, maka dibangunlah sebuah masjid pada tahun 1935. Masjid tersebut yang di beri nama Masjid Bengkalis, masjid ini di bangun dengan bahan dasar kayu berbentuk seperti Masjid panggung. tidak jauh berbeda dengan membangun surau, untuk membangun masjid yang besar ini dibantu oleh masyarakat sekitar sehingga terciptalah masjid yang lebih luas dan bisa menampung lebih banyak jamaah masjid.

Pada tahun 1946 Masjid Bengkalis diresmikan oleh pemerintah pada saat itu, dan berganti nama menjadi Masjid Raya bengkalis, Masjid inipun menjadi salah satu Masjid yang digunakan segala aktivitas ibadah dan kegiatan lainnya. Tahun 1998 masjid ini di renovasi secara keseluruhan dengan membangun masjid yang berbahan dasar batu, yang di setuju oleh pemerintah pada saat itu. Sehingga terbangunlah Masjid Raya yang memiliki bangunan yang lebih luas, bersih dan kokoh. Dengan penambahan pagar yang di buat yang kokoh dan ditambah warna yang indah menambah indahnya Masjid tersebut.

Sampai saat ini Masjid Raya masih menjadi tempat beribadah bagi masyarakat sekitar, tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan ibadah tetapi juga menjadi tempat peringatan hari besar Islam. masjid yang sekarang di ketua oleh Bapak Adi Ardiyansyah, dengan pengurusan beliau, pengurus berusaha sebaik mungkin menjaga dan memperindah Masjid, sehingga masyarakatpun menjadi lebih nyaman untuk menjalankan ibadahnya. Adapun untuk fasilitas Masjid Raya secara keseluruhan dalam kondisi baik.



Struktur Kepengurusan Masjid

Suatu masjid sangat diperlukan adanya struktur kepengurusan, karena bisa menunjukkan hubungan antar kepengurusan dalam satu garis koordinasi sehingga dapat dilihat satu kesatuan. Tidak hanya itu para jamaah masjid pun bisa mengetahui program kerja apa saja yang dilakukan oleh pengurus masjid melalui struktur kepengurusan masjid tersebut. Maka akan terbentuklah pengurus Masjid yang teratur dan terarah. Hal inilah yang juga diterapkan pada Masjid Raya Kelurahan Damon Bengkalis.

Kegiatan Keagamaan

Dalam melaksanakan kegiatan masjid tentu sangat diperlukan peran dari jamaah, dimana jika kemauan dari para jamaah yang besar maka kegiatan di masjid pun akan berjalan dengan baik. Karna masjid yang didirikan sudah cukup lama, maka kegiatan di masjid sangat diperlukan untuk menarik para jamaah lebih mendekatkan diri pada masjid tersebut. Bukan hanya melaksanakan, shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat terawih, shalat idul fitri dan juga shalat shalat idul adha. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Raya seperti **Pengajian Rutin**; kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap malam senin sesudah ba'da maghrib, pengajian ini di sampaikan oleh ustad yang di undang dari Masjid Istiqomah yaitu Ustad Gofronuddin, pada pengajian ini biasanya di ikuti oleh orang tua yang sudah lanjut usia, atau para remaja masjid. Pembahasan yang di bahas dalam pengajian rutin bukan sekedar ceramah tetapi lebih kepada memberi materi pembelajaran kepada jamaah tentang pembahasan masalah fiqih, masalah sholat dan materi lainnya.

Selanjutnya **Didikan Subuh**; kegiatan ini dilaksanakan sesudah sholat subuh yang diikuti oleh anak-anak disekitaran desa parit bangkong, pembelajaran yang diberi yaitu praktek sholat, belajar membaca Al-Qur'an, dan hafalan surah- surah pendek, partisipasi dari anak-anak inipun cukup antusias di ikuti oleh mereka, baik itu dari TK maupun yang sudah SD. Kegiatan ini akan selesai setelah jam 9 pagi.

Pengajian Yasinan; pengajian yasinan ini merupakan membaca surah yasin yang dilaksanakan setiap malam jum'at sesudah ba'da maghrib, kegiatan ini sudah berjalan cukup lama yang diikuti oleh seluruh jama'ah masjid. Kegiatan ini dipimpin oleh imam masjid atau para pengurus masjid. Para jamaah wanita akan membawa kue ataupun minuman yang dibawa dari rumah, setelah pembacaan yasin selesai akan dihidangkan kue tersebut kepada jamaah laki-laki dan anak-anak setelah itu dimakan bersama-sama.

Masjid merupakan tempat yang sangat sering digunakan dalam segala aktivitas keagamaan, baik itu sholat lima waktu, sholat terawih pada bulan ramadhan, sholat Idul Fitri dan sholat idul adha. Maka dari itu, tentu diperlukannya manajemen masjid yang baik agar terlaksana dengan mekanisme kerja yang baik dalam pelaksanaannya.

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan berkhilaf mulia, hingga jemaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan berkerjasama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.



Jika mereka tidak berakhlak, tidak memahami ajaran Islam, keberadaan mereka dapat menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah. Fenomena yang terjadi pada beberapa belakangan ini yaitu ketika pengurus masjid yang kurang mendekati diri kepada jamaah sehingga mengakibatkan ketidaksielarasan antara jamaah dan pengurus masjid. Sehingga para jamaah lebih memilih melaksanakan sholat lima waktu di rumah dibandingkan di masjid. Hal ini tentu menjadi poin penting yang harus diperbaiki oleh pengurus masjid sehingga bisa mendapatkan lagi kepercayaan oleh para jamaah.

Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (*Physical Management*)

Manajemen pembinaan fisik masjid adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan dan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid), pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terdandang dan sebagainya.

Pendekatan Pengurus dan Jamaah

Seperti yang dijelaskan oleh Ilyas (2022, wawancara langsung) bahwa sebagai bentuk interaksi yang dibangun antar jamaah yaitu dengan melakukan pengajian rutin yang kebanyakan hanya diisi oleh jamaah dari generasi tua. Selain itu, untuk menghidupkan aktifitas untuk pemudanya dibentuknya group kompiang sebagai wadah untuk melestarikan budaya lokal masyarakat yang masjid sebagai tempat pusat latihannya. Jadi, segala sesuatu hal yang menyangkut kegiatan amal ibadah bertempat di masjid. Kemudian untuk kegiatan anak dilaksanakannya kegiatan didikan subuh yang sudah berjalan selama setahun yang diikuti hampir 50 orang anak-anak.

Hasil wawancara dari kepada Zulkifli (2022), memaparkan bahwa mereka membangun keakraban didalam masjid kepada sesama jamaah dengan cara mengajak remaja-remaja untuk mengikut kegiatan keagamaan ini. Sedangkan untuk orang yang dituakan mereka melakukan pengajian rutin tentang ibadah, fiqih dan ada juga pengajian malam. Selain itu, anak-anak ada juga diikutsertakan dalam kegiatan masjid. Cuma untuk saat ini yang menjadi kendala adalah kemauan dari tiap-tiap jamaah yang masih dipandang lemah.

Dari hasil berbagai wawancara yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa interaksi jamaah di dalam masjid dan pengurus sudah dilaksanakan dengan melakukan pengajian rutin yang dilakukan setiap malam Senin, pengajian yasinan setiap malam Jum'at, kegiatan Kompiang yang dilaksanakan oleh pemuda dan untuk anak-anak sendiri sudah dilaksanakan kegiatan didikan subuh. Oleh karena itu, program kegiatan masjid dipandang sudah berjalan dengan lancar. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi oleh peneliti, terlihat pada tanggal 15 Mei 2022 dilakukannya pengajian pada malam Senin yang di hadiri oleh jamaah dan pengisian materi oleh Ustad Gofronuddin dari imam Masjid Istiqomah Bengkalis.



Pembangunan Fisik Masjid yang Memadai

Berdasarkan wawancara langsung bersama saudara Ilyas (2022), bahwa pembangunan masjid disesuaikan dengan kemampuan finansial yang mereka miliki. Untuk saat ini telah melakukan pembangunan fisik dengan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan untuk jamaah, seperti tempat parkir, halaman masjid yang sudah dibeton, penyediaan tempat wudhu dan pemagaran areal masjid sehingga menjadi indah.

Menurut saudara Siddiq (2022, wawancara langsung) untuk sekarang luas masjid sudah lebih dari cukup untuk menampung jamaah dan keadaan masjid jago sudah bisa dikatakan baik, sebab mereka memperbaiki setiap kerusakan yang ada masjid dengan dana infaq dari jamaah masjid. Hal ini diperkuat setelah dilakukannya observasi oleh peneliti, terlihat pada tanggal 28 April 2022 bahwa adanya sinkronisasi dari hasil wawancara dengan kondisi di halaman masjid seperti yang sudah dikemukakan oleh pengurus masjid secara keseluruhan. Berdasarkan data dokumentasi dari buku Manajemen Masjid diperoleh adanya masalah pemikiran kedepan yang menjadi perhatian penting dalam membangun masjid karena masjid yang dibangun bukan hanya untuk satu generasi sekarang, melainkan untuk generasi selanjutnya. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan umat Islam yang semakin bertambah, hendaknya masjid bisa memperhatikan karakteristik bangunan masjid yang khas dan juga merancang estetika keindahan dan hiasan bangunan masjid yang enak dipandang, menyenangkan jama'ah shalat, serta menyenangkan dan menyejukkan hati saat dilihat dan didiami.

Cara Berpakaian Jamaah yang Masuk Ke Masjid

Berpakaian tidak saja merupakan simbol budaya dan peradaban manusia, tetapi merupakan pelaksanaan ajaran Islam guna mengangkat derajat manusia yang berbeda dengan makhluk lain seperti hewan. Oleh karena itu Islam mengatur tata cara berpakaian, termasuk dalam tiga unsur etika, unsur estetika dan unsur kesehatan berpakaian dalam Islam. Berpakaian seseorang juga tidak asal berpakaian saja, tetapi ada aturan dan tata cara serta kode etik yang harus dipatuhi. Bagaimana dan sisi mana yang boleh dikerjakan dan bagian atau sisi mana yang yang tidak boleh dikerjakan, dan ketika dilanggar maka melanggar syariat yang sudah ditentukan oleh agama.

Berdasarkan dari uraian di atas maka begitu penting Islam dalam mengajarkan cara berpakaian yang baik, begitu juga saat melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Dari wawancara kepada Zulkifli (2022) selaku pengurus Masjid Raya diperoleh hasil bahwa cara berpakaian jamaah masjid tidak ada peraturan tetap, namun sejauh ini pakaiannya masih wajar dan sopan. Selain itu, Ardiyansyah selaku Ketua Masjid Raya mengatakan, sejauh ini masih fokus untuk menarik para masyarakat untuk sholat di masjid kalau untuk cara berpakaian kami masih belum ada peraturan nyo selagi itu sopan kami dah sangat bersyukur, tapi inyaAllah untuk kedepannyo kami akan melakukan evaluasi terkait masalah berpakaian ni.

Siddiq (2022, wawancara langsung) meyampaikan terkait cara berpakaian untuk jamaah yang masuk ke masjid di kalangan ibu-ibu biasanya mengenakan mukena dari rumah dan untuk para remaja ada yang menggunakan jilbab dan ado juga yang tidak. Sedangkan untuk anak-anak ada yang menggunakan jilbab dan ada juga tidak. Kemudian untuk bapak-bapak sejauh ini masih



kelihatan dah sopan menggunakan kain sarung dan ada juga yang memakai calana kain dan celana jeans.

Adapun telaah dari berbagai wawancara di atas bahwa untuk cara berpakaian jamaah masih belum sepenuhnya sesuai dengan tuntunan yang dianjurkan dalam Islam tetapi para jamaah masjid sudah melaksanakan sebagian tata cara berpakaian yang baik seperti memakai mukena dari rumah menggunakan jilbab, berpakaian yang sopan. Sedangkan untuk bapak-bapak ada yang menggunakan pakaian baju koko/ kurung dan juga menggunakan kain sarung. Kebanyakan jamaah yang masuk ke masjid saat ini masih menggunakan pakaian yang sesuai keinginan mereka sendiri. Untuk itu, sebaiknya cara berpakaian disesuaikan dengan ketentuan syariat yaitu pakaian wanita harus menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, kedua pakaian tidak tipis, ketiga tidak boleh meyerupai pakaian laki-laki atau pakaian non Islam, kelima pakaian tidak boleh ada gambar makhluk yang bernyawa, keenam pakaian harus terbebas dari gambar salib, ketujuh pakaian berasal dari bahan yang suci dan halal dan yang kedelapan bukan pakaian yang mencocoki pakaian ahli bid'ah, itulah beberapa cara berpakaian yang diatur secara syariat.

Pemeliharaan Masjid Terawat

Pemeliharaan masjid yang terawat baik itu halaman maupun lingkungan masjid adalah satu proses yang sangat penting di lakukan karena suatu bangunan akan tampak indah dan anggun apabila didukung oleh halaman dan lingkungannya yang terpelihara dengan baik sehingga menampilkan suasana yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman. Pemeliharaan dan pelestarian citra masjid terpikul sepenuhnya di pundak umat Islam. Baik sebagai pribadi maupun komunitas, umat harus menjaga agar citra masjid tidak buruk dan rusak dalam pandangan dan gangguan pihak luar. Memelihara citra masjid tidak terbatas pada aspek fisik bangunannya, tetapi juga mengarah kegiatannya. Dalam konteks ini, faktor penentunya tak lain adalah sumber daya manusia yakni pengurus dan jamaah.

Ilyas (2022, wawancara langsung) mengatakan bahwa perawatan masjid ini biasanya dilakukan setiap hari untuk hal yang ringan, begitu dalam hal pembangunan masjid seperti perbaikan pelapong yang rusak kami perbaiki menggunakan dana kas masjid. Selaku pengurus masjid untuk perawatan bangunan selalu saling berkerja sama secara gotong royong setiap bulan.

Dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa pengurus masjid saling bersinergi dan bekerja sama melakukan perawatan pada bangunan masjid seperti melakukan perbaikan bangunan yang rusak, pembersihan halaman dan menambahkan bangunan yang dibutuhkan seperti penambahan tempat wudhu. Intinya, pengurus setiap bulan melaksanakan kegiatan gotong royong untuk perawatan bangunan dengan menggunakan dana kas masjid yang diinfaqkan oleh jamaah. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan survey dan observasi ke lapangan, terlihat pada tanggal 30 April 2022 pengurus masjid terlihat sedang bergotong royong sebagai wujud kesepakatan berdasarkan hasil rapat pengurus bersama jamaah yang telah digelar pada waktu sebelumnya.



Keterbukaan Keuangan

Sebagai pengurus masjid penting untuk bersifat terbuka kepada jamaah termasuk masalah keuangan. Uang yang didapat dari sedekah dan infaq dari jamaah sudah digunakan untuk yang bermanfaat sebagaimana yang dibutuhkan. Maka dari itu, pengurus perlu secara transparan memaparkannya agar tidak terjadi kesalahpahaman antar jamaah dan pengurus masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban. Seperti yang dipaparkan Zulkifli (2022, wawancara langsung) bahwa transparan uang yang digunakan seperti disampaikan melalui Papan Pengumuman Kas Masjid. Selain itu, juga disampaikan melalui pengumuman secara lisan ketika sebelum sholat jum'at dan sholat hari raya dimulai. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dikalangan jamaah karna masalah keuangan adalah masalah yang sangat sensitif. Jika cara seperti ini tidak dilakukan maka akan membuat jamaah tidak mempercayai pengurus masjid. Selain itu juga, Ilyas (2022, wawancara langsung) selalu mengontrol dan mengingatkan kepada bendahara harus betul-betul merincikan secara detil dalam pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan apa yang dibuat.

Sudah menjadi tanggung jawab utama pengurus untuk menjalankan mekanisme yang baik dalam upaya memakmurkan masjid. Salah satu daya dukung bagi pemakmuran Masjid yang baik, bisa dilihat dari sisi keorganisasian. Oleh karena itu, kepengurusan masjid juga harus dilengkapi oleh sarana yang memungkinkan bagi pelaksanaan tugas bidang kesekretariatan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, ruang sekretariat yang sudah dimiliki harus ditata dengan baik, dilengkapi dengan perlengkapan yang cukup seperti meja dan kursi, mesin komputer, lemari dan sebagainya.

Observasi peneliti pada tanggal 11 Mei 2022 didapati dari pengurus masjid belum tersedianya fasilitas pendukung seperti ruang dan perlengkapan seperti komputer dan lain sebagainya yang dibutuhkan oleh bidang kesekretariatan sebagai tempat dan sarana untuk menyiapkan segala kebutuhan administrasi masjid.

Pembinaan Fungsi Masjid (Futional Management)

Pembinaan fungsi masjid adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan Rasulullah SAW. Sebagai pusat ibadah, masjid disiapkan sedemikian rupa sehingga pelaksanaan ibadah itu seperti shalat lima waktu, shalat jum'at dan shalat sunnah berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Kepengurusan pelaksanaan zakat, ibadah puasa dan ibadah haji diberikan bimbingan pelaksanaannya melalui masjid. Selain itu, masjid hendaknya memprakarsai kegiatan dakwah baik secara tulisan, lisan, elektronik dan dakwah *bil hal*. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pembentukan lembaga dakwah. Untuk mengantisipasi perluasan kegiatan masjid bisa dilakukan dengan membentuk lembaga-lembaga yang bernaung dibawahnya (Ismail dan Castrawijaya, 2010).



Pelaksanaan Ibadah Sholat Wajib

Melaksanakan sholat adalah wajib ‘aini bagi orang yang sudah mukallaf, baligh, dan berakal. Sholat dalam Islam mempunyai kedudukan yang tidak disamai oleh ibadah-ibadah lainnya. Ia merupakan tiangnya agama ini yang tentunya tidak akan berdiri tegak kecuali dengan adanya tiang tersebut. Sholat adalah ibadah pertama kali yang diwajibkan Allah SWT dan nantinya akan menjadi amalan pertama yang dihisab di antara amalan-amalan manusia lainnya serta merupakan wasiat Rasulullah SAW.

Sholat didirikan oleh muslim muslimah selaku hamba Allah SWT. Maka dari itu, tentu para pengurus masjid memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur pelaksanaan sholat berjamaah yang dilaksanakan, seperti mengetahui apakah ada penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dilakukan oleh pengurus dalam pelaksanaan sholat wajib tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Adi (2022) memaparkan bahwa pengurus selalu memantau sebelum masuk waktu azan akan menghubungi seksi ibadah terhadap *muazzin* yang *stanby* di masjid untuk mengumandangkan azan tepat waktu. Jika tidak ada *muazzin* maka siapa jamaah yang datang duluan atau bersedia untuk mengumandangkan azan, begitu juga untu ang bertugas sebagai imam sholat, jika tidak yang bertugas tidak atau belum hadir maka akan digantikan oleh jamaah yang datang awal diminta kesdiaannya sebagai imam.

Berdasarkan analisis dari pemaparan di atas, bahwa pengurus belum menyusun pelaksanaan ibadah sholat wajib berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur). Namun pengurus sudah mengetahui tanggung jawabnya masing-masing walaupun belum tertulis dalam Surat Keputusan.

Pelaksanaan Zakat

Zakat merupakan sebuah ibadah yang tercakup dalam rukun Islam ketiga. Dari segi pelaksanaannya zakat merupakan kewajiban sosial bagi para *aghniya*’ (hartawan) setelah kekayaannya memnuhi batas minimal (nishab) dan rentang waktu setahun (*haul*). Di antara hikmah disyariatkannya zakat adalah untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Sebagai salah satu aset lembaga ekonomi Islam, zakat merupakan sumber dana potensial strategis bagi upaya membangun kesejahteraan umat. Oleh karena itu Al-Qur’an memberi pertanda agar zakat yang dihimpun disalurkan kepada *mustahi* (orang-orang yang benar-benar berhak menerima zakat).

Sebuah kewajiban bukanlah mudah dilaksanakan, begitu juga dalam melaksanakan kewajiban mengumpulkan zakat. Apalagi dihadapkan pada masyarakat yang mempunyai kultur dan kerakter yang berbeda- beda. Oleh karena itu, mengumpulkan zakat membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang. Semua aktivitas dan faktor-faktor terkait dengan aktivitas tersebut mesti terencana, terorganisir, terkontrol dan evaluasi tingkat pencapaiannya. Pelaksanaan zakat ini sangat penting disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya maka para pengurus tentu mempunyai tata cara dalam pelaksanaan zakat di Masjid Raya Kelurahan Damon.

Menurut Ardiyansah (2022, wawancara langsung) terkait tentang pelaksanaan zakat Di Masjid Raya, zakat diberikan pada bulan Ramadhan kepada masyarakat sekitar dengan



dibentuknya Panitia Amil Zakat yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana zakat. Setiap tahun Masjid Raya selalu membuka untuk pembayaran zakat ketika masuknya bulan Ramadhan dan ditutup sebelum sholat Id. Pada rentang waktu tersebut, masyarakat banyak yang datang ke masjid untuk membayar zakat.

Analisis dari pemaparan di atas bahwa pengurus masjid sudah mempersiapkan segala sesuatunya sebelum pelaksanaan zakat di mulai yakni dengan membentuk Panitia Amil Zakat, menyediakan tempat khusus untuk menerima zakat agar memudahkan masyarakat. Setelah itu pengurus masjid menyediakan waktu dari pagi sampai malam untuk menerima masyarakat yang ingin berzakat. Setelah masa pengabdian waktu berzakat para panitia akan mengumpulkan uang yang didapat lalu itu dibagi sama rata untuk diberi kepada masyarakat yang benar- benar berhak menerimanya. Sebelumnya panitia melakukan survey ke lapangan guna mengetahui secara detil siapa saja yang berhak menerimanya. Para ulama masjid mencoba untuk merumuskan tata cara dan mengelola zakat dengan baik. Mereka mempunyai pandangan-pandangan tentang pengelolaan zakat sebagai berikut; Pertama, sepakat bahwa yang berhak mengumpulkan zakat pada harta tetap dan mendistribusikannya adalah pemimpin yang ada pada suatu daerah kaum muslimin. Hal ini tidak boleh ditangani secara perorangan, termasuk pendistribusiannya mesti dilandaskan pada dalil dari sabda Rasulullah, bahwa Rasulullah memerintahkan utusan dan para pekerjanya untuk mengumpulkan zakat dari kaum muslimin dan Rasulullah sendiri pulalah yang menganjurkan kepada kaum muslimin agar mereka menunaikan zakatnya untuk kepentingan negara. Kedua, sepakat bahwa pengumpulan dan pesndistribusiannya zakat harta bergerak, baik berupa uang maupun barang dagangan dilakukan oleh pemimpin. Iman Al-Razi ketika menafsirkan surat At-Taubah ayat 60 menjelaskan bahwa zakat berada di bawah pengelolaan pemimpin atau pemerintah. Dalil ini menunjukkan, bahwasanya Allah menjadikan setiap panitia zakat bagian dari zakat itu sendiri yang kesemuanya menunjukkan kewajiban dalam menunaikan tugas yang di berikan.

Nilai-nilai Tradisi Islam

Nilai adalah hal-hal atau sifat yang bermanfaat dan penting untuk kemanusiaan. Sedangkan tradisi adalah sesuatu yang digunakan sebagai salah satu media untuk memperkenalkan nilai-nilai ajaran Islam kedalam masyarakat. Islam adalah agama sebagai agama yang bertujuan untuk membangun manusia sejahtera lahir dan batin di dunia dan di akhirat. Islam menyebarkan ajarannya melalui media dakwah. Tanpa melalui dakwah Islam sulit berkembang. Selain itu, Islam juga menyebarkan ajarannya melalui berbagai macam cara seperti melalui media tradisi. Tradisi digunakan sebagai salah satu media untuk memperkenalkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam masyarakat seperti tradisi Kompang. Tradisi sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tradisi merupakan manifestasi dari pikir, rasa dan karsa. Islam membenarkan adanya pelaksanaan tradisi sepanjang tidak menimbulkan kemungkaran.

Dari pemaparan diatas dapat dideskriptifkan bahwa peran tradisi sendiri merupakan salah satu hal yang terpenting dalam penyebaran Islam dalam bentuk media dakwah yang terkandung



nilai-nilai tradisi Islam. Terkait nilai-nilai tradisi Islam tersebut maka perlu dilihat apakah Masjid Raya Bengkalis memfasilitasi ketika ada kegiatan budaya yang bernilai tradisi.

Berdasarkan penelusuran peneliti di lapangan tentang nilai-nilai tradisi Islam, terkait dengan Masjid Raya Bengkalis memfasilitasi ketika ada kegiatan budaya bahwa sejauh ini terlihat adanya kegiatan tradisi budaya yakni tradisi Kompang, dengan kelompok yang telah ada ada terdiri dari kaula muda yang memilih tempat untuk berlatih di halaman masjid yang sebelumnya dilaksanakan dari rumah ke rumah anggota kelompok. Kegiatan sangat didukung oleh masyarakat sekitar karena dipandang baik untuk melestarikan tradisi budaya Melayu yang mana tradisi Kompang mengandung unsur Keislaman pada lantunan tuturnya yang menyebut nama Allah SWT dan sholawat kepada nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, menurut pengurus masjid sebaiknya dilaksanakan di masjid pada malam hari setelah sholat Isya.

Simpulan

Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi, pedekatan pengurus dan jamaah yaitu melalui kegiatan pengajian rutin setiap malam Senin, pengajian yasinan setiap malam Jumat. Pengurus telah membangun tempat parkir untuk kendaraan jamaah, halaman masjid yang dikeramikkan dan pemagaran masjid untuk memperindahkannya. Pengurus belum membuat peraturan tertulis untuk tata cara berpakaian kepada jamaah yang masuk ke masjid. Pengurus beserta jamaah melaksanakan kegiatan gotong royong untuk pemeliharaan masjid dengan memperbaiki kondisi bangunan yang rusak dan membersihkan bangunan yang kotor. Keterbukaan keuangan disampaikan melalui papan informasi kas masjid dan mengumumkan secara lisan kepada jamaah masjid sebelum shalat jum'at dan shalat Id dimulai. Pengurus belum mempersiapkannya ruang sekretariat untuk kegiatan administrasi masjid, undangan kepada jamaah hanya disampaikan melalui pengeras suara masjid dan melalui ketua RT/RW sebagai perpanjangan informasi kepada masyarakat. Sedangkan untuk pembinaan fungsi masjid, pelaksanaan shalat wajib dilakukan belum sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) masjid hanya melaksanakan tugas secara acak tanpa jadwal yang seharusnya diterapkan. Pelaksanaan zakat pengurus masjid sudah melaksanakannya sesuai sistem pengaturan yang dibutuhkan seperti membentuk panitia zakat, dibagi sama rata setelah zakat terkumpul keseluruhan. Panitia melakukan survey ke lapangan guna mencari orang yang layak menerima zakat dan memberikan zakat tersebut secara langsung. Berkaitan dengan pelestarian nilai-nilai tradisi lokal masyarakat, pengurus hanya bisa menyediakan pekarangan masjid tempat untuk latihan tradisi Kompang bagi kaula muda.

Referensi

- Amin Samsul Munir, (2009). ILMU DAKWAH, Jakarta: Amzah, hal.1
Ayub M, dkk., (1996). MANAJEMEN MASJID, Jakarta: Gema Insan Press, 101.
Ayub, Mohammad E., (2012), MANAJEMEN MASJID: PETUNJUK PRAKTIS BAGI PARA PENGURUS, Jakarta Gema Insani Press, 2.
Aziz Muslim, (2005). MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 5 (2), 105-14.



- Hamdi Abdul Karim, (2020). REVITALISASI MANAJEMEN KEPENGURUSAN PERAN DAN FUNGSI MASJID SEBAGAI LEMBAGA KEISLAMAN, 5 (2), 139-50.
- Hayatudin Amullah, Anshori Arif Rijal, (2021). ANALISIS MODEL KEPENGURUSAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS) DI MASJID AL ISTIQOMAH KABUPATEN BANDUNG BARAT, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7 (2), 661-68.
- Ismail, Asep Usman dan Castrawijaya, Cecep, (2010), MANAJEMEN MASJID, Bandung: Percetakan Angkasa, hal. 157.
- Nurhidayat Muh. Said, (2016). MANAJEMEN MASJID (STUDI KEPENGURUSAN MASJID AGUNG AL- AZHAR JAKARTA, Jurnal Tabligh, No. 3 (1), 84-96.
- Sugiyono, (2016). METODE KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R &D, Bandung: Alfabeta.